

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI ANAK USIA DINI
MENGIRINGI MUSIK PIANIKA DI TK NEGERI
PEMBINA LUBUK KILANGAN PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**WIDYA JUITA
2008/10117**

**PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Usia Dini Mengiringi Musik
Pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang**

Nama : Widya Juita
NIM : 2008/10117
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd

1.

2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana

2.

3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd

3.

4. Anggota : Nurhafizah, M. Pd

4.

5. Anggota : Indra Yeni, S. Pd

5.

ABSTRAK

WIDYA JUITA: Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Usia Dini Mengiringi Musik Pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan bernyanyi anak dalam kelompok B2 di TK Negeri Pembina masih rendah karena pembelajaran bernyanyi anak hanya menggunakan tepuk tangan dan tamburin untuk mengiringi anak dalam bernyanyi dan strategi dalam bernyanyi tidak bervariasi serta kurangnya kegiatan bernyanyi mengiringi alat musik pianika. Hal tersebut terjadi disebabkan kurangnya media, kemampuan dan profesional guru serta tidak bervariasinya metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi.

Permasalahan yang dapat digambarkan dalam penelitian adalah kurangnya peningkatan kemampuan anak mengiringi alat musik pianika. Sehingga tujuan penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan bernyanyi anak mengiringi alat musik pianika.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan bernyanyi anak. Pada siklus I kemampuan anak dalam bernyanyi masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan bernyanyi anak mengiringi alat musik pianika kemampuan anak rata-rata pada siklus I dan siklus II.

Hal ini menunjukkan kemampuan bernyanyi anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi bisa disimpulkan bahwa menggunakan alat musik pianika dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernyanyi di kelompok B2 di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Anak Usia Dini Mengiringi Musik Pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Farida Mayar selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini
6. Suami dan anak peneliti serta orang tua yang telah begitu banyak memberikan perhatian, doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

7. Ibu Kepala TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan guru TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
9. Siswa anak didik peneliti TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang khususnya kelompok B yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Pengembangan Anak Usia Dini	7
2. Hakekat Bernyanyi.....	11
3. Seni Musik	14
4. Tujuan Pengembangan Musik Pada AUD.....	19
5. Manfaat Seni Musik Bagi Anak Usia Dini.....	21
6. Hubungan Kegiatan Bernyanyi dan Musik	23
7. Alat musik Pianika	24
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	27
C. Prosedur penelitian	27
D. Instrumentasi Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi data.....	38
B. Analisa Data.....	51
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	71
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Pengembangan dan Penilaian.....	35
Tabel 2. Kondisi Awal Anak	39
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	40
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Pertemuan I Siklus I	52
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Pertemuan II Siklus I	54
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Pertemuan III Siklus I	56
Tabel 7. Hasil wawancara anak pada siklus I	58
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Pertemuan I Siklus II	60
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Pertemuan II Siklus II	62
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Pertemuan III Siklus II	64
Tabel 11. Hasil wawancara anak pada siklus II	66

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Bernyayi Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	340
Grafik 2. Tingkat Pencapaian Hasil Bernyayi Anak Siklus I Pertemuan I	53
Grafik 3. Tingkat Pencapaian Hasil Bernyayi Anak Siklus I Pertemuan II.....	55
Grafik 4. Tingkat Pencapaian Hasil Bernyayi Anak Siklus I Pertemuan III	57
Grafik 5. Tingkat Pencapaian Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I.....	58
Grafik 6. Tingkat Pencapaian Hasil Bernyayi Anak Siklus II Pertemuan I.....	61
Grafik 7. Tingkat Pencapaian Hasil Bernyayi Anak Siklus II Pertemuan II	63
Grafik 8. Tingkat Pencapaian Hasil Bernyayi Anak Siklus II Pertemuan III ...	65
Grafik 9. Tingkat Pencapaian Hasil Wawancara Anak Siklus II	67

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual	26
Bagan II. Siklus Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang dikenal sebagai usia unik. Guru sangat memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa, maka dari itu guru selaku pendidik harus mempunyai modal kualitas dan memiliki kreativitas yang tinggi agar mampu menciptakan pembaharuan dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Karena pendidikan merupakan proses sosialisasi mendewasakan seseorang, membentuk pribadi intelektual, sosial emosional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individual tersebut. Melalui pendidikan inilah seluruh potensi yang dimiliki anak didik bisa berkembang sehingga akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas berpotensi dalam memajukan pengetahuan di masa akan datang. Pendidikan di TK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menyediakan program dini bagi anak usia 4-6 tahun.

Berkembang tentunya mengalami perubahan, sejalan bertambahnya usia seseorang. Usia dini adalah usia yang sangat potensial untuk dibina oleh sebab itu usia dini dikenal dengan julukan *golden age* (usia emas). Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas, oleh sebab itu kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk sama (*education for all*) sampai jenjang pendidikan tinggi. Keberhasilan akan tercapai pastinya memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal I ayat 14 bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar”.

Mencapai suatu keberhasilan pada anak usia dini tidak dipacu dengan pembelajaran yang belum perlu dan tidak sesuai dengan karakteristik tahap perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut maka guru TK dituntut untuk mampu membawa anak didik kepada pembelajaran yang menyenangkan bagi mengembangkan imajinasi yang dimiliki anak. Senantiasa aktivitas, kreativitas dan pengetahuan anak berkembang secara optimal.

Kurikulum TK Tahun 2010 merumuskan standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan TK dan RA adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Bernyanyi identik dengan musik. Oleh sebab itu pengetahuan dalam mengenal musik perlu dikembangkan karena kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang pertama kali muncul pada anak, sejak dalam kandungan yang berfungsi sebagai pemberi rangsangan dan rangsangan tersebut akan mempengaruhi perkembangan otak bayi. Kecerdasan musik pada anak perlu dipertimbangkan terhadap pembelajaran di TK. Bukan saja dalam

mengembangkan kecerdasan bermusik anak, melainkan untuk merangsang perkembangan kemampuan lainnya, serta memahami tuntutan perkembangan pendidikan. Dengan berkembangnya semua aspek kecerdasan anak, generasi yang diharapkan akan terwujud dengan baik.

Pendidikan yang diberikan pada anak TK dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak secara optimal. Pengembangan ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan dengan bantuan media pembelajaran yang berbentuk alat, karena media merupakan alat bantu penghubung antara pembelajaran dengan subjeknya. Sehingga apa yang diharapkan dan dituntut pada anak tercapai dengan baik dan optimal. Adapun maksud dari penulis dalam merancang pembelajaran ini adalah untuk mempermudah anak dalam mengiringi alat musik dalam kegiatan pembelajaran bernyanyi dan bermain musik secara langsung menggunakannya. Sesuai dengan prinsip di TK yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Berdasarkan kenyataan di TK kurangnya kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi yang diiringi musik pianika, anak tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bernyanyi, dikarenakan media pembelajaran yang tidak mendukung.. Metode atau strategi yang digunakan tidak bervariasi maka hal tersebut juga menyebabkan rasa bosan pada anak, tidak menarik perhatian anak dalam belajar, dan akhirnya berdampak pada minat anak terhadap pembelajaran bernyanyi tidak meningkat.

Pembelajaran bernyanyi selama semester sebelumnya hanya menggunakan kerincingan pada saat peneliti mengajarkan anak bernyanyi, terlihat banyak anak yang kurang bersemangat meskipun nyanyi yang kita ajarkan baru bagi anak.

Kebiasaan anak sesuatu yang baru, merupakan hal yang menarik perhatian anak. Karena nyanyi yang diajarkan guru dengan suara guru saja maka tidak menarik perhatian anak, sehingga anak ada yang bermain, ada anak yang berbicara dengan temannya, dan ada anak yang asyik memainkan benda yang ada di dekatnya.

Pengenalan alat musik mengiringi anak bernyanyi sejak dini adalah langkah yang terbaik dalam memberi rangsangan perkembangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan kemampuan bernyanyi anak usia dini mengiringi musik pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang.”

J. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bernyanyi pada TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan khususnya di kelompok B yaitu:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam bernyanyi melalui iringan musik pianika
2. Strategi pembelajaran yang tidak bervariasi
3. Kurangnya media pembelajaran bernyanyi

K. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya kemampuan anak dalam bernyanyi melalui iringan musik pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang.

L. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi anak melalui iringan musik pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang”.

M. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat dikemukakan pemecahan masalah yaitu: dengan menggunakan musik pianika dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anak di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang,

N. Tujuan Penelitian

Berkaitan pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan bernyanyi anak melalui iringan musik pianika di TK Negeri Pembina Lubuk Kilangan Padang.

O. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari menggunakan alat musik pianika ini adalah:

1. Bagi Anak
 - a. Anak dapat mengiringi alat musik dengan nyanyian
 - b. Peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan alat musik
2. Bagi Guru
 - a. Mengembangkan kemampuan guru dalam bernyanyi menggunakan alat musik.
 - b. Menambah kreativitas tentang metode dan strategi dalam mengajar.
 - c. Meningkatkan kualifikasi keprofesionalan guru TK.

- d. Sebagai modal informasi untuk dikembangkan pada masa akan datang.
 - e. Bahan masukan tentang proses pembelajaran yang berhubungan dengan musik.
3. Bagi Masyarakat
- Sebagai pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya meningkatkan strategi bermusik.

P. Definisi Operasional

- 1. Musik adalah suatu alat yang dapat menghasilkan suara yang indah, dimana dia dapat mengekspresikan perasaan orang yang memainkannya.
- 2. Bernyanyi merupakan suatu ungkapan perasaan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk suara / vocal.
- 3. Pianika merupakan suatu alat musik yang dimainkan dengan menggunakan jari dan ditiup.
- 4. Kemampuan bernyanyi anak yang diiringi oleh musik pianika perlu dikembangkan pada anak usia dini, sehingga mengikuti irama musik dan membuat suasana jadi menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Landasan Teori

1. Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian

Pengembangan anak usia dini penting diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta baik di dalam keluarga maupun di TK. Kurun waktu usia dini disebut dengan masa peka yaitu saat anak mampu untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Slamet (2005:3) menyatakan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga, dan bagi bangsa. Anak usia dini adalah penerus keluarga, dan sekaligus penerus bangsa. Pendapat Kamtini (2005:5) hakekat anak usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan inisiatif lebih besar, makin percaya diri, minat lebih besar terhadap lingkungan, dan lebih aktif dalam sosialisasi.

Capple (dalam Masitoh 2008:1.14) menyatakan bahwa:

Hakekat anak usia dini sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak mengekspresikan perlakuannya secara relatif spontan, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak itu egosentris, 5) Anak ingin memiliki rasa ingin tahu, 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia dini merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan potensi lahiriah anak ke arah yang bermanfaat, karena usia dini masa yang kaya dengan fantasi untuk menerima rangsangan (masa peka), dan dapat direalisasikan secara spontan.

b. Tujuan Pengembangan Anak Usia Dini

Pendidikan diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar adapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal. Soegeng (2006:2.18) mengemukakan tujuan pengembangan anak usia dini yaitu usaha meningkatkan perkembangan agar terciptanya anak yang sehat serta memiliki kesiapan dalam berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika tujuan ini berhasil maka lahirlah generasi muda yang berkualitas dan berperadaban.

Hakekat pendidikan bagi anak usia dini bertujuan pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini sendiri.

Sujiono (2008:6) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada Peletakan dasar ke arah pertumbuhan, dan perkembangan fisik

(koordinasi motorik halus dan kasar), Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, Sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), Bahasa dan komunikasi.

Dasar pendidikan yang diberikan pada anak usia dini harus disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pengembangan anak usia dini adalah meletakkan dasar kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan kebutuhan anak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Saat memasuki usia 3 tahun biasanya anak akan semakin mandiri dan mulai mendekati teman-teman sebayanya. Anak sudah menyadari apa yang bisa dirasakan dan apa yang telah mampu dilakukan.

Sujiono (2008:2.2) menjelaskan karakteristik anak usia 4 – 6 tahun yaitu: 1) Telah banyak mempunyai perbendaharaan kata untuk mengkomunikasikan keinginannya, 2) Daya imajinasi anak yang tinggi sehingga sulit untuk membedakan antara imajinasi dan realitas, 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, 4) Masa anak berkelompok untuk mempelajari dasar perilaku social, 5) Usia keemasan bagi anak

yaitu munculnya masa peka terhadap aspek perkembangan anak ditandai dengan berbagai bentuk kreativitas dalam bermain

Ramli (2005:185) mengemukakan karakteristik masa usia TK adalah: 1) Masa usia TK adalah masa usia prasekolah untuk mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan, 2) Masa usia TK adalah masa berkelompok, 3) Masa usia TK adalah masa meniru, 4) Masa usia TK adalah masa bermain, 5) Usia TK memiliki keragaman dari segala aspek, fisik, lingkungan, dan karakteristik sendiri.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut *Snowman* (dalam Sumantri 2005:26) meliputi:

1. Ciri Fisik : anak usia dini umumnya sangat aktif dan telah dapat menggerakkan tubuhnya berlari, memanjat, anak butuh istirahat setelah beraktivitas, Anak belum bisa melakukan kegiatan yang rumit, Anak masih sering mengalami kesulitan dalam memfokuskan penglihatannya pada hal-hal yang lebih kecil, anak laki-laki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis.
2. Ciri Kognitif : anak lebih terampil dalam berbahasa, potensi kognitif perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, mengagumi, dan kasih sayang.
3. Ciri Sosial : anak telah mempunyai teman dekat atau sahabat tetapi cepat berganti, kelompok mainnya cenderung kecil dan tidak terorganisir dengan baik, anak akan senang bermain dengan anak yang lebih besar, sering terjadi perselisihan tetapi cepat pula berbaikan, anak telah menyadari jenis kelaminnya.
4. Ciri Emosional : anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, iri hati pada anak TK sering terjadi saling memperebutkan perhatian guru.

Berdasarkan penelitian, dapat di simpulkan bahwa karakteristik anak sangatlah unik, pada anak akan menampakkan rasa keingintahuan yang tinggi, mempunyai daya imajinasi yang tinggi, sudah dapat bersosialisasi, dengan perkembangan masing-masingnya. Sebagai

contoh dari perkembangan emosi anak yaitu anak selalu ingin mendapatkan perhatian khusus dari guru.

2. Hakekat Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vocal. Miller (dalam Pekerti 2008:2.36) mengatakan bernyanyi merupakan medium (perantara) musik pertama yang dimiliki manusia di masa lalu. Dikatakan lebih lanjut suara manusia merupakan medium musical yang mendasari medium-medium musik lainnya. Vocal berasal dari tubuh penyanyi sendiri dan bernyanyi merupakan gabungan dari kata-kata dan musik.

Bernyanyi sebagai bagian dari musik merupakan salah satu komponen yang dianggap mampu mengembangkan otak kanan manusia, yang bertugas mengkoordinasikan tugas yang bersifat emosional, artistik, intuisi, maupun berpikir secara holistic sehingga anak berani mengemukakan tanggapannya.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Seorang pendidik TK harus dapat mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, melainkan lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Karena dalam bernyanyi anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.

Mahmud (1995:55) mengatakan nyanyian adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, cita rasa estetika yang dikomunikasikan, yang dapat diungkapkan sebagai berikut: 1) Bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dinyanyikan dan dikomunikasikan, 2) Bahasa emosi, karena nyanyian dapat mengubah rasa senang, lucu, kagum atau haru, 3) Bahasa gerak, karena nyanyian itu sendiri adalah gerak, tergambar pada birama (ketukan keras-lunak), pada pola irama (panjang pendek bunyi) dan pada melodi (tinggi-rendah nada) yang dapat memotivasi anak melakukan gerak jasmaniah.

Dapat peneliti simpulkan bernyanyi merupakan bahasa nada yang dapat dikomunikasikan, bahasa emosi yang dapat membuat seseorang berekspresi (rasa senang, lucu, kagum, dan haru), dan bahasa gerak yaitu tergambar dalam irama nyanyian yang dapat memotivasi anak untuk menggerakkan tubuhnya.

b. Tujuan Bernyanyi

Melalui nyanyian, membantu anak menumbuhkembangkan segi intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotorik. Ada beberapa tujuan bernyanyi yang dikemukakan Mahmud (1995:55) yaitu : 1) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi (segi intelegensi), 2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (segi sosial), 3) Menyalurkan emosi, menumbuhkan rasa senang (segi emosi), 4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka.

Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan bernyanyi Mahmud (dalam Masitoh 2008:11.5) adalah sebagai berikut: 1) Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian, 2) Anak dapat mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi 3) Anak dapat

mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati, 4) Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara, 5) Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bernyanyi adalah sesuatu yang dapat menuangkan ungkapan perasaan, suasana hati, dapat menambah perbendaharaan kata anak ketika mendengar dan menikmati nyanyian.

Kamtini (2005:119), menyatakan bahwa bernyanyi dapat diperoleh tujuan sebagai berikut: 1) Mendengar dan menikmati nyanyian. 2) Mengalami rasa senang bernyanyi bersama, 3) Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan nuansa hatinya, 4) Merasa senang bernyanyi, dan belajar bagaimana mengendalikan suara, 5) Menambah perbendaharaan nyanyian anak.

Dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan bernyanyi akan dapat menambah perbendaharaan bahasa anak, mengembangkan sikap sosialisasi, dapat mengekspresikan diri, dan melatih koordinasi gerak tubuh anak.

c. Manfaat Bernyanyi

Kamtini (2005:118) mengemukakan tujuan bernyanyi pada anak akan dapat mengembangkan sebagai berikut: 1) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, dan berimajinasi (intelektensi), 2) Bermain bersama, dapat mematuhi aturan permainan, dan tidak mementingkan diri sendiri (bersifat sosial), 3) Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi), 4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).

Dapat peneliti simpulkan bahwa bernyanyi bermanfaat terhadap bertambahnya menambah perbendaharaan bahasa anak, mengembangkan sikap sosialisasi, dapat mengekspresikan diri, dan melatih koordinasi gerak tubuh anak.

3. Seni Musik

a. Pengertian Seni

Definisi kata seni yang digunakan dalam budaya masyarakat Indonesia merupakan adaptasi definisi dari konsep seni di barat.

Lebih lanjut Soedarso (dalam Pekerti 2008:1.6) menjelaskan bahwa kata seni berasal dari kata seni dalam bahasa Sangsekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencaharian dengan hormat dan jujur. Dalam versi lain seni disebut Cipla yang berarti berwarna atau pewarna, kemudian berkembang menjadi cipla sastra yang berarti segala macam keyakinan (hasil keterampilan tangan) yang artistic. Sedangkan Mahmud (1995:9) mengatakan seni adalah ungkapan emosi yang memiliki landasan sosial. Hal ini dapat kita yakini dari beberapa.

Tolstoy (dalam Pekerti 2008:1.7) berpendapat bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya. Sedangkan Sugiarto (dalam Pekerti 2008:1.7) seni dalam arti sempit adalah kegiatan oleh bentuk (dalam arti material, olah teknik penyajian dan olah pengalaman, pengkajian ulang, eksplorasi, kemungkinan baru dalam memandang, merasakan, menghayati sesuatu dan upaya-upaya mendiagnosa kondisi zaman dan sebagainya, sebagai contoh ekspresi wajah dan gerak yang lucu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa seni adalah usaha sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain sehingga orang tersebut merasakan perasaan yang sama.

b. Cara Pengembangan Seni pada Anak

Konsep pendidikan seni di TK berpedoman kepada tujuan pendidikan di TK yaitu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai agama, kognitif, serta seni yang dimuat pada kurikulum Nasional 2004 (Depdiknas, 2004:2)

Pekerti (2008:1.8) metode atau cara pengembangan seni mengemukakan beberapa fokus pendidikan di TK pada umumnya pendidikan seni khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar melalui bermain, 2) Belajar melalui observasi,
- 3) Anak menyukai hal yang baru, gemar mengamati sesuatu yang ada di sekitarnya, yang dililit dari buku, rekam bunyi dan rekam gambar melalui televisi dan video, 4) Belajar melalui eksplorasi anak bersifat ingin tahu, apabila diberikan suatu mainan pasti dia akan mencoba mengutak-atik mainannya, misal: mobil-mobilan yang bisa bergerak dengan baterai, 5) Belajar melalui imitasi anak gemar meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungannya, seperti menirukan peran seorang ibu guru yang sedang mengajar di depan kelas.

Konsep dasar pendidikan seni dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan Nasional (dalam Pekerti 2008:1.25) berlandaskan pada pokok pikiran diantaranya :

1) Sesuai dengan sifat dan hakekat dari seni itu sendiri maka pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan multidimensional dan multicultural, 2) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan fisik, pikir, emosional, persepsi, kreatifitas, sosial, dan estetika melalui pendidikan belajar dan seni, 3) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dari fungsi belahan otak kiri dan belahan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan multi-intelegensi (MI).

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran seni akan dapat mengaktifkan fungsi belahan otak kiri anak, sehingga anak mampu mengembangkan berbagai kecerdasan dalam diri anak.

c. Pengertian Musik

Tedjasaputra (2001:115), musik merupakan pengalaman penting bagi anak yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bahagia. Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah bernyanyi, memainkan alat musik dan mengikuti irama, seperti mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan tangan, melakukan gerakan-gerakan dan berpantun. Musik juga berkaitan dengan menari yang dapat mengembangkan koordinasi motorik dan perkembangan emosinya.

Gardner (dalam Musfiroh 2005:67) kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal munculnya dengan tidak diduga dibandingkan dengan kecerdasan lainnya pada IQ manusia dan fungsi belahan otak kanan paling lama pula bertahan hingga usia tua.

Lwin, dkk, (2005:135) musik adalah suatu bahasa internasional dan juga merupakan jendela ke dalam hati dan perasaan hati yang terdalam serta dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, untuk mengingat irama dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

Remer (dalam Pekerti 2008:2.3) menyatakan bahwa musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik yaitu unsur warna bunyi atau nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Musik adalah salah satu cabang seni, dapat terwujud dengan adanya bunyi, seperti suara angin bertiup menggerakkan batang-batang pohon bambu terdengarlah bunyi batang serta daun yang saling bersentuhan. Pada saat yang lain mungkin terdengar burung-burung berkicau membuat suara yang indah, seolah-olah sedang bernyanyi, Pekerti (2008:2.3).

Mahmud (1995:8) mengatakan musik adalah salah satu cabang seni yang tertua yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia. Mahmud juga menyebutkan unsur pokok musik adalah irama, melodi dan harmoni. Unsur yang paling dekat dari kebudayaan manusia ialah irama. Dalam kehidupan sehari-hari irama selalu dipakai, selalu terdengar dan diungkapkan. Dalam berbahasa, berbicara orang selalu memakai irama, aksen dan dinamik.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa musik adalah pengembangan koordinasi motorik dengan perkembangan emosi. Musik dapat memberikan perasaan senang dan bahagia. Musik juga sebagai media komunikasi, ungkapan perasaan baik senang maupun sedih (bahasa emosi) yang dibangun oleh berbagai unsur, ritme, melodi, harmoni, tekstur dan bentuk dan dibungkus dalam satu warna nada yang dapat kita dengar.

d. Cara Pengembangan Musik bagi Anak

Hildayani (2005:5.20), mengatakan berbagai studi membuktikan bahwa kecerdasan musik memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai kecerdasan lainnya. Meskipun seseorang yang cerdas dalam bermusik, belum tentu seseorang menjadi komposer yang hebat, namun kecerdasan bermusik perlu diasah untuk menjaga keseimbangan perkembangan anak secara umum.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan musik berirama adalah sebagai berikut:

1. Bernyanyi atau mendengarkan lagu (musik). Sejak dari dalam kandungan, lingkungan sudah diperdengarkan musik. Begitu juga dalam tradisi Islam mendengarkan orang mengaji dapat memberikan efek yang sama seperti lagu.
2. Mengenal ritme dan melatih gerakan dengan irama. Pada usia 4-6 tahun anak sudah dapat mengikuti irama lagu dan mengenal naik turunnya nada lagu.

3. Bersenandung. Kegiatan bersenandung dapat kita amati saat anak sedang asyik beraktivitas seperti saat mewarnai gambar, mengamati sesuatu benda atau binatang.
4. Meniru suara-suara yang ada di alam. Kita dapat meminta anak untuk mengeksplorasi berbagai suara, seperti suara ombak, suara hujan.

Remer (dalam Pekerti 2008:2.3), musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik yaitu unsur warna bunyi atau warna nada dan kekuatan (volume). Sulit memang membuat definisi yang tepat tentang musik karena musik dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, karena musik adalah: pesona jiwa merupakan alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat patriotic, sesal dan penuh pengharapan, bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri.

Dapat peneliti simpulkan bahwa musik adalah media komunikasi, ungkapan perasaan baik senang maupun sedih (bahasa emosi) yang dibangun oleh berbagai unsur, ritme, melodi, harmoni, tekstur dan bentuk dan dibungkus dalam satu warna nada yang dapat kita dengar.

4. Tujuan Pengembangan Musik Pada AUD

Lwin, dkk (2005:137) kecerdasan musik adalah kecerdasan pertama yang harus dikembangkan mulai dari dalam kandungan, sebab kecerdasan musik akan berpengaruh terhadap semua bentuk kecerdasan

yang ada di dalam diri anak. Meskipun kecerdasan musik sangat penting bagi kecerdasan manusia namun banyak diabaikan secara nyata oleh tes yang distandarisasi yang terpusat terutama pada dua keterampilan : verbal-linguistik dan logis-matematis.

Beberapa alasan *Lwin* tentang pentingnya musik yaitu: 1) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi, 2) Meningkatkan kecerdasan, 3) Meningkatkan daya ingat, 4) Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya, 5) Memiliki dampak terapi bagi kehidupan kita.

Penguasaan tentang pengetahuan dasar dan keterampilan musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di TK yang hampir semua kegiatan pendidikannya banyak memanfaatkan nyanyian dan permainan musik.

Montolalu (2008:3.24), menguraikan tujuan musik sebagai berikut: 1) Mengembangkan ekspresi diri dengan musik melalui gerakan-gerakan. 2) Mengembangkan rasa keindahan, 3) Mengenalkan irama dan melodi, 4) Mengembangkan imajinasi dan inisiatif.

Musik pengiring adalah musik hidup seperti menggunakan alat musik piano, gitar, keyboard, biola, harmonica dan lain-lain.

Kamtini (2005:99) peranan musik bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Musik bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia, 2) Musik merupakan wadah segala jenis pendidikan di TK, karena bersifat alami. Mereka belajar melalui nyanyian/ musik sambil bermain, 3) Musik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan anak, 4) Musik dapat memenuhi kebutuhan sosial dan emosinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pengembangan kemampuan bermusik/ bernyanyi anak di TK adalah

untuk merangsang perkembangan kecerdasan yang ada pada anak agar semua kecerdasannya berkembang sempurna sekaligus memfungsikan semua perkembangan anak, sehingga anak nampak cerdas dalam berbagai tindakan. Melalui musik anak bersemangat dalam menjalani semua aktivitas yang dilakukannya.

5. Manfaat Seni Musik Bagi Anak Usia Dini

Gardner dalam (Tadkiroatun 2005:67) kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal munculnya dengan tidak diduga dibandingkan dengan kecerdasan lainnya pada IQ manusia dan fungsi otak kanan paling lama pula bertahan hingga usia tua.

Berikut dituliskan beberapa manfaat musik Mahmud (1995:8) yaitu: a) Mendorong gerak pikir dan rasa, b) Membangkitkan kekuatan dalam jiwa manusia, c) Membentuk watak.

Pekerti (2008:2.7) menguraikan manfaat musik menurut kegunaannya dapat ditinjau dari berbagai sudut, seperti untuk:

- a) Hiburan, b) Upacara penaikan bendera, kelahiran, kematian, pernikahan, panen dan keperluan upacara lainnya, c) Tontonan, d) Pada masa kini musik digunakan untuk penyembuhan tertentu, e) Paham lain mengatakan selain manusia, musik juga berpengaruh bagi pertumbuhan padi. Padi yang tumbuh diiringi musik dapat tumbuh lebih cepat dari pada tanpa diperdengarkan musik, f) Musik menimbulkan semangat nasionalisme, g) Digunakan dalam pendidikan terutama dalam pendidikan seni musik.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat musik juga dapat dilihat dari kegunaan dari musik itu sendiri, tempat pelaksanaan, dan situasi pelaksanaannya.

Kamtini (2005:112) manfaat musik di TK adalah : a) Wahana bagi anak untuk belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan, b) Membantu anak dalam mengendalikan emosi sebaik-baiknya, c) Meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak.

Dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat bermusik dapat mengendalikan emosi anak dengan sebaik-baiknya sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya sebagai tanda perkembangan minat dan bakat musik anak itu sendiri.

Manfaat musik dalam sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Pekerti 2008:2.8) adalah:

a) Meningkatkan kemampuan gerak karena musik mampu merangsang gerak, sebaliknya gerak menghasilkan bunyi, b) Meningkatkan kemampuan mengingat dan kemampuan berbahasa, c) Meningkatkan kemampuan kecerdasan berpikir logis dan berpikir matematis, d) Meningkatkan kreativitas, e) Meningkatkan kecerdasan emosional dengan mengendalikan diri pada saat kegiatan bernyanyi dan bermain bersama, f) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam berhubungan dengan orang lain, g) Meningkatkan kemampuan menilai dirinya sendiri terhadap apa yang telah dilakukannya (refleksi diri), h) Meningkatkan kemampuan spiritual dengan menyanyikan lagu yang mengandung unsur spiritual, i) Musik yang menggambarkan alam atau musik yang memakai suara alam (kecerdasan naturalistik).

Machlis (dalam Pekerti 2008:2.13) menguraikan beberapa manfaat musik di antaranya:

a) Musik dijadikan sebuah latar atau ilustrasi dari sebuah adegan, b) Upacara realigi, c) Sebagai iringan lagu kebangsaan di belasan dunia, d) Merelaksasikan ketegangan dan tekanan pekerjaan yang dijalani sepanjang hari, e) Pemandu olah raga, f) Sebagai alat terapi dalam ilmu kesehatan.

Beberapa para ahli pendidikan yang telah mengemukakan beberapa manfaat dari menikmati musik maka dapat peneliti simpulkan, begitu pentingnya musik dalam kehidupan kita terutama pada masa perkembangan bayi agar dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas serta pengetahuan anak dalam berpikir. Salah satu contoh yang dikemukakan oleh penulis modern menyatakan bahwa musik yang diperdengarkan secara rutin kepada bunyi dalam kandungan ibunya akan merangsang pertumbuhan otak dan fungsi otak dan kecerdasan sang bayi.

6. Hubungan Kegiatan Bernyanyi dan Musik

Berbicara mengenai kaitan antara bernyanyi dan musik. Mahmud dalam Masitoh (2008:1.4) mengungkapkan bahwa tiada zaman tanpa musik. Musik menunjukkan keberadaan manusia di muka bumi ini. Setiap peristiwa yang memiliki makna dalam kehidupan manusia selalu dapat diungkapkan melalui musik.

Lebih lanjut Mahmud (1995:39), mengatakan musik adalah salah satu upaya untuk mengungkapkan musik adalah melalui bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat melibatkan gairah dan emosi individu. Pada nyanyian, emosi menemukan bentuknya secara artistik. Setiap anak dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dengan ragam emosi menurut cara mereka sendiri. Dengan demikian anak akan memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan isi hati dan perasaannya melalui nyanyian.

Musik di TK merupakan salah satu alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, baik secara perorangan maupun sebagai anggota kelompok. Bermusik bagi anak TK dapat membantu

dalam memantapkan emosi mereka dan menggunakan sebaik-baiknya, serta mampu meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi dengan musik mempunyai hubungan yang saling berkaitan, karena bernyanyi merupakan salah satu ungkapan dari musik yang melibatkan emosi seseorang.

7. Alat musik Pianika

a. Pengertian Pianika

Setyobudi, 2002;65). Pianika merupakan alat musik bertuts yang dimainkan dengan ditipu. Bilahan-bilahan nadanya (tuts) ada yang berwarna putih untuk nada-nada yang natural dan ada yang berwarna hitam untuk nada-nada romantis. Jumlah tuts pada pianika bervariasi, ada yang 24, 25, 26, dan 36.

b. Hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik pianika

Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan alat musik pianika serta bagian-bagiannya
2. Guru menjelaskan cara memainkannya yaitu dengan memainkan lima jari dan setiap jari mempunyai tugas menekan tuts, sedangkan mulut meniupnya.
3. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bernyanyi diiringi music pianika.

4. Guru memberikan pujian bagi anak yang dapat melakukan, dan memberikan motifasi bagi anak yang belum mau.



Cara memegang pionika

G. Penelitian Yang Relevan

Verawita (2008), dengan judul skripsi: “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui musik gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Sijunjung,” menemukan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu.

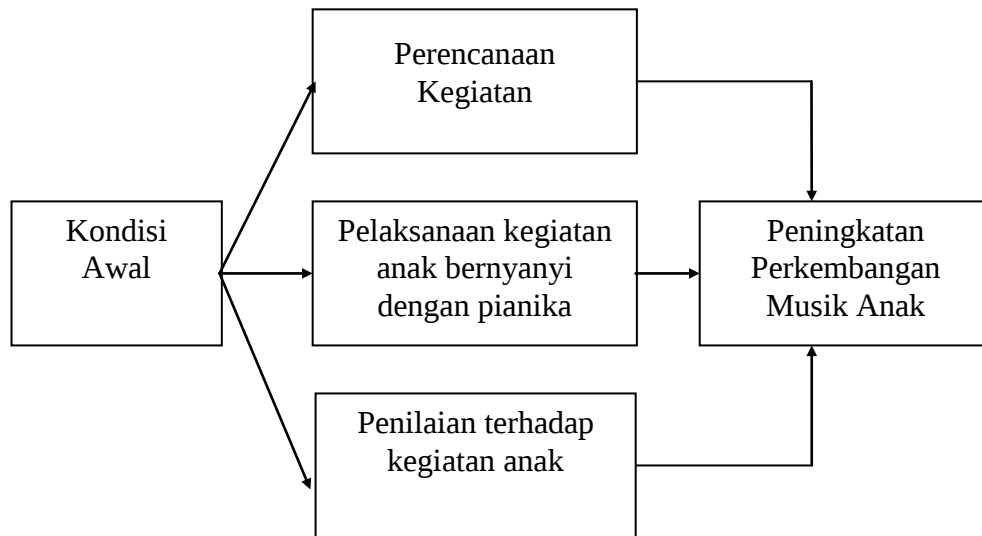
Berdasarkan penelitian di atas mendukung peneliti melakukan penelitian yang melibatkan anak usia dini, yaitu melakukan kegiatan bernyanyi mengiringi musik pianika yang dapat merangsang perkembangan seni dan bahasa serta meningkatkan kemampuan bernyanyi anak.

H. Kerangka Konseptual

Peneliti jelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan seni musik anak melalui nyanyian yang diiringi alat musik harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar anak merasa tertarik, gembira dan tidak merasa bosan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di mana guru mengiringi anak bernyanyi

dengan pianika. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perkembangan pengetahuan anak tentang musik dan mampu mengikuti irama musik.

Kegiatan ini guru dapat memperhatikan mana anak yang bisa mengikuti musik dan mana anak yang belum mengiringi irama musik dalam bernyanyi.



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan ini dilakukan langsung kepada anak dengan menggunakan musik pianika, di mana guru memperagakan dengan memainkan alat musik pianika dalam sebuah nyanyian. Anak mengikuti irama musik yang dimainkan guru dalam kegiatan bernyanyi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlunya merangsang kemampuan bernyanyi anak pada usia dini.
2. Media pembelajaran sangat penting bagi anak untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan anak.
3. Pengembangan kemampuan bernyanyi anak juga mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan bahasa, motorik , sosial dan emosional anak.
4. Melalui kegiatan bernyanyi anak mengiringi alat music pianika dapat melatih kesabaran, ketelitian dan pendengaran anak serta percaya diri.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan seni, bahasa dan kognitif anak tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan sosial anak.

2. Kegiatan bernyanyi anak mengiringi alat music pianika yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi anak karena media atau alat yang digunakan menarik dan membuat anak menjadi gembira. Dapat dilihat pada siklus pertama dan pada siklus kedua persentasenya meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dan tujuan pembelajar dapat tercapai.
2. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apa bila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu (karakteristik anak).
3. Kepada guru TK di harapkan dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk peningkatan kemampuan bernyanyi anak.
4. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang peningkatan kemampuan bernyanyi anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.

5. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat yang mendukung peningkatan kemampuan bernyanyi anak.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004* Departemen Pendidikan Nasional Jakarta:
- _____, 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Mendiknas
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hildayani, Rini, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung, 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Lwin, May, dkk 2005. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Mahmud, 1995. *Musik Dan Anak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Montolalu, 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta:
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- _____, 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2008. *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramli, 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Setyobudi 2002. *Seni Budaya* .Jakarta. Erlangga
- Slamet, Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Dikti.